

IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DI KECAMATAN SALAHUTU

Muhammad Yasser Pelu¹ Stevianus Titaley² Adnan A.A Botanri³

¹S1 Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email: celovzzy@gmail.com

²Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email: stevi_74@yahoo.com

³Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email: abotanri@gmail.com³

Abstrak Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Salahutu, maka diperlukan pembangunan dan peningkatan kualitas sarana prasarana yang lebih baik lagi guna mendorong kegiatan perekonomian, pelayanan terhadap masyarakat dan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih efektif serta mengurangi ketidakmerataan persebaran sarana prasarana yang dapat menimbulkan kesenjangan antar wilayah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua analisis, yaitu (i) Analisis Skalogram dan Indeks sentralitas untuk mengetahui Negeri di Kecamatan Salahutu yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan berdasarkan kelengkapan sarana dan prasarana, (ii) Analisis Gravitasi untuk mengetahui kekuatan interaksi dari masing – masing Negeri di Kecamatan Salahutu. Berdasarkan analisis skalogram yang telah dibuat dengan jumlah sarana prasarana yang dijadikan indikator terdapat 4 Negeri yang ditetapkan menjadi pusat pertumbuhan yaitu Negeri Tulehu, Negeri Liang, Negeri Suli dan Negeri Waai. Dikarenakan Negeri tersebut memiliki jumlah sarana prasarana yang lengkap dan tertinggi diantara wilayah lainnya. Sedangkan Negeri Tial dan Negeri Tenga-Tenga menjadi *hinterland* atau bergantung pada wilayah pusat pertumbuhan di Kecamatan Salahutu, Dikarenakan sedikitnya ketersediaan sarana prasarana yang ada.

Kata Kunci : *Pusat, Pertumbuhan, Wilayah, Interaksi, Hinterland*

1. PENDAHULUAN

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar. Dilihat secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*) yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di daerah tersebut dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di lokasi tersebut. Kriteria pusat pertumbuhan yaitu sebagai daerah cepat tumbuh, memiliki sektor unggulan dan memiliki interaksi ekonomi dengan daerah belakangnya. (Tarigan, 2005).

Penentuan pusat pertumbuhan disuatu wilayah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan regulasi bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam melakukan pembangunan wilayah. Penentuan pusat pertumbuhan mempunyai fungsi untuk pemerataan pembangunan di semua wilayah, memudahkan koordinasi antar wilayah dan memaksimalkan pengelolaan potensi dan sumber daya alam yang ada. Pertumbuhan ekonomi pada pusat pertumbuhan akan berpengaruh pada daerah belakangnya melalui efek polarisasi (*polarization effect*), efek penetasan kebawah (*trickling down effect*) dan mendorong suatu wilayah berkembang menjadi pusat pertumbuhan. Sehingga penentuan pusat pertumbuhan disuatu wilayah sangat penting untuk dilakukan.

Infrastruktur dan fasilitas sangatlah berperan dalam peningkatan perekonomian masyarakat maupun pembangunan wilayah. Juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesenjangan antar wilayah. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki oleh suatu daerah maka masyarakat dapat lebih mudah dalam mengaksesnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang ada.

Kecamatan Salahutu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Maluku Tengah. Kecamatan Salahutu berada di bagian timur laut Pulau Ambon. Terdapat 6 Negeri yang berada di Kecamatan Salahutu yaitu Negeri Suli, Negeri Tial, Negeri Tengah-tengah, Negeri Tulehu, Negeri Waai, dan Negeri Liang. 99,9% wilayah kecamatan ini berada di Pulau Ambon dan 0,01% lainnya adalah sebuah pulau kecil bernama Pulau Pombo yang termasuk dalam wilayah administrasi Negeri Waai. Setiap Negeri di Kecamatan Salahutu memiliki sumber daya alam yang mumpuni. Terutama pada sektor pertanian, perkebunan, dan sektor perikanan. Tiga sektor tersebut menjadi usaha perekonomian utama di Kecamatan Salahutu.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kecamatan Salahutu, maka diperlukan pembangunan dan peningkatan kualitas sarana prasarana yang lebih baik lagi guna mendorong kegiatan perekonomian, pelayanan terhadap masyarakat dan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih efektif serta mengurangi ketidakmerataan persebaran sarana prasarana yang dapat menimbulkan kesenjangan antar wilayah.

Masing-masing negeri memiliki sarana prasarana yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan menjadi hirarki penentuan daerah pusat pertumbuhan. Negeri dengan fasilitas terlengkap akan dipilih sebagai daerah pusat pertumbuhan, sedangkan yang fasilitasnya kurang memadai akan menjadi daerah pendukung bagi wilayah pusat. Untuk meningkatkan pertumbuhan wilayah, hal tersebut penting untuk diketahui sehingga bisa menyusun rencana atau proyek pembangunan yang sesuai untuk dikembangkan di masing-masing Negeri. permasalahan dalam penelitian ini adalah menentukan Negeri mana saja di Kecamatan Salahutu yang berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan dan Bagaimana interaksi antar setiap Negeri di Kecamatan Salahutu.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan teoritis untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dibuat sebelumnya. Hipotesis lahir dari sebuah teori, kemudian hipotesis ini diuji dengan melakukan beberapa observasi. Hasil observasi ini dapat memberikan konfirmasi mengenai teori yang awalnya digunakan untuk membuat hipotesis (Sangadji dan Sopiah, 2010 dalam Arisca, 2019). Sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang mencoba memahami semua data dan informasi dalam bentuk numerik atau angka-angka dari proses penelitian awal hingga kesimpulannya (Arikunto, 2011). Penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah untuk menguji hipotesa atau menguji hubungan antar variabel penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif digunakan cara-cara seperti observasi, survei, eksperimen, dan wawancara terstruktur. Analisa dilakukan setelah pengumpulan data selesai, dan analisisnya didasarkan pada penalaran deduktif (Sandjaja & Heriyanto, 2006).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis skalogram dan analisis indeks sentralitas untuk mengetahui pusat pertumbuhan berdasarkan ketersediaan sarana sosial ekonomi. Selain itu, analisis model gravitasi untuk memperkirakan daya tarik suatu lokasi pusat pertumbuhan dengan daerah belakangnya atau daerah yang memiliki ketergantungan dengan daerah pusat pertumbuhan.

B. Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Potensi lokasi pusat pertumbuhan berdasarkan ketersediaan sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan jenis dan jumlah sarana sosial ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Saran Pendidikan • Sarana Kesehatan • Sarana Perekonomian • Sarana Peribadatan • Sarana Kelembagaan
2	Interaksi antar Negeri di Kecamatan salahutu	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Jarak antar wilayah 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk masing-masing Negeri • Jarak antar masing-masing negeri

C. Teknik Analisis Data

a. Analisis skalogram

Analisis skalogram merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan banyaknya sarana yang dimiliki, sehingga hirarki pusat-pusat pertumbuhan dan aktivitas pelayanan suatu wilayah dapat ditentukan (Rondinelli, 1985, dalam Nandya, 2016). Analisis ini digunakan untuk melihat banyaknya jenis dan jumlah sarana yang ada pada tiap negeri di Kecamatan Salahutu. Negeri yang paling banyak ketersediaan sarannya dapat ditentukan sebagai pusat pertumbuhan. Rumus yang dipakai menentukan besarnya interval kelas atau range bisa menggunakan rumus berikut :

$$\text{Range} = \frac{A-B}{k}$$

Keterangan :

A = Jumlah sarana tertinggi

B = Jumlah sarana terendah

K = Banyak kelas

b. Analisis indeks sentralitas

Analisis Indeks Sentralitas merupakan lanjutan dari analisis skalogram. Analisis Indeks Sentralitas digunakan untuk menutupi kelemahan analisis skalogram yang mana diatasi dan disempurnakan dalam analisis indeks sentralitas yang memberi bobot pada setiap sarana sehingga rentang nilai hirarki lebih tepat (Muta'ali, 2015). Rumus Indeks Sentralitas adalah sebagai berikut:

$$C = (x/X)$$

Keterangan :

C = Bobot fungsi atribut x

X = Jumlah total fungsi dalam sistem

x = Nilai sentralitas gabungan = 100

c. Analisis model gravitasi

Analisis gravitasi ini untuk mengukur kekuatan interaksi keruangan antar wilayah. Reilly berpendapat bahwa kekuatan interaksi antar wilayah yang berbeda dapat diukur dengan

dengan memerhatikan faktor jumlah penduduk dan jarak antar wilayah. Besarnya kekuatan interaksi berbanding lurus dengan jumlah penduduk dan berbanding terbalik dengan jarak antar wilayah. Jadi, makin banyak jumlah penduduk makin besar juga interaksi sosial ekonominya, tetapi semakin jauh jarak semakin kecil interaksinya. Analisis gravitasi digunakan untuk melihat besarnya daya tarik suatu potensi yang berada di suatu lokasi. Model gravitasi adalah model yang paling umum digunakan dalam menjelaskan fenomena interaksi antar wilayah. Rumus analisis model gravitasi secara umum adalah sebagai berikut :

$$I_{ij} = k \frac{P_i \cdot P_j}{d_{ij}^b}$$

Keterangan :

I_{ij} = Besarnya interaksi wilayah i dengan wilayah j

P_i = Jumlah penduduk wilayah i, dalam ribuan jiwa

P_j = Jumlah penduduk wilayah j, dalam ribuan jiwa

D_{ij} = Jarak dari wilayah I dengan wilayah j, dalam kilometer, bisa juga digunakan waktu tempuh

k = Sebuah angka konstanta empiris bernilai 1, dapat juga dihitung seperti b

b = Menggambarkan cepatnya jumlah interaksi yang menurun seiring dengan penambahan jarak. Nilai b dapat dihitung, namun jika tidak maka digunakan $b = 2$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Skalogram

Untuk mengetahui wilayah yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan di Kecamatan Salahutu digunakan analisis skalogram. Analisis ini berdasarkan jumlah dan jenis sarana yang ada, dimana semakin banyak dan beragam sarana yang dimiliki suatu daerah maka dapat menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*) yang menarik berbagai jenis usaha untuk membuka usaha di daerah tersebut sehingga dapat menjadi pusat pertumbuhan/kegiatan ekonomi bagi wilayah sekitarnya. Berikut adalah tabel pembagian hirarki pusat pertumbuhan di Kecamatan Salahutu.

Tabel 2. Hirarki Pusat Pertumbuhan Kecamatan Salahutu Berdasarkan Analisis Skalogram

No	Negeri/Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Sarana	Hirarki
1	Tulehu	20.673	136	I
2	Liang	8.096	91	I
3	Suli	11.887	71	II
4	Waai	8.159	57	II
5	Tial	3.321	22	III
6	Tenga-Tenga	2.663	22	III

B. Analisis Indeks Sentralitas

Setelah melakukan analisis skalogram, tahap berikutnya adalah menghitung nilai sentralitas. Tabel 3 merupakan hasil perhitungan dari analisis indeks sentralitas. Berdasarkan hasil perhitungan indeks sentralitas dapat diketahui urutan nilai indeks sentralitas wilayah dari yang tertinggi ke yang rendah. Negeri dengan indeks sentralitas tertinggi adalah Negeri Tulehu dengan nilai 512,0. Sedangkan Negeri Tial memiliki nilai indeks sentralitas terkecil yaitu sebesar 145,2.

Tabel 3. Hirarki Pusat pertumbuhan di Kecamatan Salahutu

Hirarki	Negeri/Desa	Nilai Indeks Sentralitas	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Fasilitas (Unit)	Jumlah Jenis Fasilitas
I	Tulehu	512,0	20.673	136	16
II	Suli	362,0	11.887	71	15
II	Waii	253,6	8.159	57	11
II	Liang	195,2	8.096	91	10
III	Tenga-Tenga	183,6	3.321	22	8
III	Tial	145,2	2.662	22	8

Berikut pengelompokan pusat-pusat pertumbuhan di Kecamatan Salahutu berdasarkan hasil analisis skalogram dan analisis indeks sentralitas adalah sebagai berikut:

HIRARKI I : Pusat Pertumbuhan Utama (Primer)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Negeri Tulehu yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan utama di Kecamatan Salahutu dengan skala pelayanan terluas, dimana tingkat kelengkapan dan nilai sentralitas fasilitasnya yang tertinggi dibandingkan dengan Negeri yang lainnya dengan nilai indeks sentralitas 512,0.

Pusat pertumbuhan utama (primer) atau pusat pertumbuhan dengan hirarki satu adalah pusat utama dari keseluruhan wilayah, pusat ini dapat merangsang pusat pertumbuhan lain yang berada dibawah tingkatannya, dengan pemusatan penduduk terbesar dan kelengkapan sarana dan prasarana yang lengkap. Jika dilihat dari kondisi eksisting wilayah, maka hirarki I yang didapat pada Negeri Tulehu cukup wajar, dimana Negeri Tulehu merupakan ibukota Kecamatan yang pastinya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dari Negeri yang lain, Negeri Tulehu juga merupakan pusat pemerintahan sehingga wajar jika Negeri Tulehu merupakan pusat pertumbuhan utama. Selain memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, hal lain yang menjadi daya tarik Negeri Tulehu juga merupakan penghubung jalur transportasi laut antara Pulau Ambon dengan Pulau-Pulau disekitar dan juga daerah wisata sebagai tujuan masyarakat luar daerah untuk berdatangan. Negeri Tulehu juga memiliki sarana perekonomian yang lengkap dengan perkembangan bangunan-bangunan pertokoan sebagai pusat perdagangan terpesat di Kecamatan Salahutu.

HIRARKI II : Pusat Pertumbuhan Kedua (Sekunder)

Berdasarkan hasil analisis, wilayah yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan kedua yaitu Negeri Suli, Negeri Waii dan Negeri Liang. Terpilihnya Negeri-negeri ini sebagai pusat pertumbuhan kedua tidak lepas dari keberadaan unit dan jenis sarana prasarana yang dimiliki, dengan fasilitas yang ada pada tiga Negeri tersebut menuntut suatu tingkat pelayanan yang layak, baik dalam segi pelayanan sosial, ekonomi, pariwisata dan lain lain.

Negeri Suli, Negeri Waii dan Negeri Liang diuntungkan dengan letak geografisnya yang cukup menguntungkan. Letak wilayah yang menguntungkan ini menjadikan ketiga Negeri tersebut banyak berkembang usaha perekonomian rakyat seperti jasa angkutan dan transportasi, dan bermacam fasilitas perekonomian lainnya baik toko, kios dan warung. Serta potensi pariwisata yang ada dapat menarik minat masyarakat dari luar daerah untuk berkunjung.

HIRARKI III : Wilayah Pendukung (*Hinterland*)

Negeri-negeri di Kecamatan Salahutu yang tergolong kedalam hirarki ketiga, yaitu Negeri Tenga-Tenga dan Negeri Tial. Kedua Negeri ini dikategorikan sebagai daerah pendukung

dengan tingkat fasilitas pelayanan terendah diantara Negeri-Negeri lainnya. Sebagai daerah pendukung, pertumbuhan masing-masing daerah pada hirarki ketiga sangat bergantung kepada pusat-pusat pertumbuhan yang berada pada hirarki lebih tinggi di atasnya. Ditetapkannya kedua Negeri ini sebagai Negeri dengan peringkat hirarki ketiga sangat erat kaitannya dengan ketersediaan jumlah unit dan jenis sarana dan prasarana yang dimiliki pada masing-masing wilayahnya, dimana jumlah unit dan jenis sarana dan prasarana yang dimiliki suatu wilayah akan sangat mempengaruhi orang untuk datang dan berinteraksi pada wilayah tersebut. Kelengkapan jenis sarana dan prasarana merupakan daya tarik bagi suatu wilayah, semakin lengkap ketersediaan sarana dan prasarana pada suatu wilayah maka dapat diasumsikan bahwa wilayah tersebut akan semakin maju dan berkembang.

C. Analisis Model Gravitasi

Analisis model gravitasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kekuatan interaksi antara pusat pertumbuhan dengan wilayah pendukungnya berdasarkan jumlah penduduk dan jarak antar masing-masing wilayah. Hubungan antar wilayah dapat diidentifikasi berupa interaksi ekonomi antara pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya atau wilayah hinterland-nya. Interaksi antar wilayah ini seperti pergerakan barang dan pergerakan yang berhubungan dengan pelayanan sosial maupun ekonomi.

Pusat pertumbuhan tidak bisa lepas dari wilayah pendukungnya. Antara pusat pertumbuhan dengan wilayah pendukung-nya memiliki interaksi yang saling membutuhkan. Bentuk hubungan itu seperti pusat pertumbuhan sebagai pusat pemasaran bahan-bahan hasil produksi dan bahan pokok dari wilayah hinterland, atau juga sebagai penyerap tenaga kerja, sentra perdagangan dan jasa, sebagai pusat pendidikan, dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil analisis skalogram dan analisis indeks sentralitas sebelumnya diketahui Negeri yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan utama adalah Negeri Tulehu dan pusat pertumbuhan kedua adalah Negeri Suli, Negeri Waai dan Negeri Liang. Selanjutnya melalui analisis gravitasi akan diketahui interaksi dari masing-masing pusat pertumbuhan terhadap wilayah pendukungnya. Dari hasil analisis perhitungan interaksi antara pusat pertumbuhan dengan wilayah pendukungnya di Kecamatan Salahutu menggunakan rumus gravitasi maka diketahui tingkat interaksi dari masing-masing Negeri sebagai pusat pertumbuhan dengan Negeri sebagai wilayah Pendukung adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Interaksi Antar Negeri Di Kecamatan Salahutu

No	Negeri Asal (Pusat Pertumbuhan)	Negeri Tujuan	Penduduk (Jiwa) (i)	Penduduk (Jiwa) (j)	Jarak (Km)	Jarak ² (Km) ²	Nilai Interaksi
	(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(Dij/Km)	(Dij/Km) ²	(Iij)
1	Tulehu	Suli	20.673	11.887	7	14	17.552.853
		Waai		8.159	4	8	21.083.875
		Liang		8.096	15	30	5.578.953
		Tial		3.321	8	16	4.290.939
		Tenga-Tenga		2.662	4	8	13.757.881
TOTAL INTERAKSI							62.264.501
2	Suli	Tulehu	11.887	20.673	7	14	17.552.853
		Waai		8.159	9	18	5.388.112
		Liang		8.096	20	40	2.405.928
		Tial		3.321	5	10	3.947.672
		Tenga-Tenga		2.662	8	16	1.977.699

TOTAL INTERAKSI							31.272.264
3	Waai	Tulehu	8.159	20.673	4	8	21.083.875
		Suli		11.887	9	18	5.388.112
		Liang		8.096	10	20	3.302.763
		Tial		3.321	13	26	1.042.155
		Tenga-Tenga		2.662	8	16	1.357.453
TOTAL INTERAKSI							32.174.358
4	Liang	Tulehu	8.096	20.673	15	30	5.578.953
		Suli		11.887	20	40	2.405.928
		Waai		8.159	10	20	3.302.763
		Tial		3.321	24	48	560.142
		Tenga-Tenga		2.662	18	36	598.654
TOTAL INTERAKSI							12.446.440
5	Tial	Tulehu	3.321	20.673	8	16	4.290.939
		Suli		11.887	5	10	3.947.672
		Waai		8.159	13	26	1.042.155
		Liang		8.096	24	48	560.142
		Tenga-Tenga		2.662	5	10	884.050
TOTAL INTERAKSI							10.724.958
6	Tenga-Tenga	Tulehu	2.662	20.673	4	8	13.757.881
		Suli		11.887	8	16	1.977.699
		Waai		8.159	8	16	1.357.453
		Liang		8.096	18	36	598.654
		Tial		3.321	5	10	884.050
TOTAL INTERAKSI							18.575.737

Berdasarkan Tabel 4 diatas, maka dapat diidentifikasi nilai kekuatan interaksi dari masing-masing pusat pertumbuhan terhadap wilayah pendukungnya. Peringkat daya tarik kekuatan interaksi dari masing-masing Negeri pusat pertumbuhan terhadap wilayah pendukungnya dapat dilihat melalui penyederhanaan, sebagai berikut :

Tabel 5. Peringkat Daya Tarik Masing-masing Negeri Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Salahutu

No	Negeri Pusat Pertumbuhan	Total Nilai Interaksi	Peringkat Daya Tarik
1	Tulehu	62.264.501	I
2	Suli	31.272.264	II
3	Waai	32.174.358	II
4	Liang	12.446.440	III
5	Tial	10.724.958	III
6	Tenga-Tenga	18.575.737	III

Dari Tabel 5 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Negeri Tulehu adalah pusat pertumbuhan yang memiliki nilai interaksi terbesar terhadap wilayah sekitarnya dibandingkan dengan pusat pertumbuhan lainnya di Kecamatan Salahutu, yakni dengan total nilai interaksi

sebesar 62.264.501 satuan interaksi. Selanjutnya pusat pertumbuhan dengan nilai interaksi terbesar kedua terhadap wilayah sekitarnya adalah Negeri Suli dan Negeri Waai dengan total nilai interaksi sebesar 31.272.264 dan 32.174.358 satuan interaksi, kemudian disusul Peringkat III yaitu Negeri Liang, Negeri Tial dan Negeri Tenga-Tenga dengan total nilai interaksi masing-masing sebesar 12.446.440 satuan interaksi, 10.724.958 satuan interaksi dan 18.575.737 satuan interaksi.

Terjadinya perbedaan nilai interaksi yang sangat signifikan pada masing-masing pusat pertumbuhan di Kecamatan Salahutu ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain seperti faktor geografis, jarak, jumlah penduduk, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang menjadi daya tarik masing-masing wilayah tersebut. Berdasarkan hasil analisis, berikut penjelasan mengenai wilayah pusat pertumbuhan yang memiliki interaksi tertinggi hingga terendah di Kecamatan Salahutu.

PERINGKAT INTERAKSI I : Negeri Tulehu

Dilihat dari hasil analisis skalogram dan indeks sentralitas, Negeri Tulehu merupakan pusat pertumbuhan utama dengan jumlah penduduk dan kelengkapan jenis fasilitas terbanyak di Kecamatan Salahutu. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa Negeri Tulehu memiliki nilai interaksi tertinggi dibandingkan dengan pusat pertumbuhan lainnya. (Tabel 4.16). Kepemilikan sarana dan prasarana yang lengkap menjadi daya tarik bagi penduduk di wilayah pendukung untuk berinteraksi ke Negeri Tulehu, baik untuk sekedar mendapatkan pelayanan maupun tujuan lainnya.

PERINGKAT INTERAKSI II : Negeri Suli dan Negeri Waai

Negeri Suli merupakan pusat pertumbuhan sekunder atau pusat pertumbuhan kedua dengan nilai interaksi tertinggi kedua setelah Negeri Tulehu (Tabel 4.16). Negeri Suli dan Negeri Waai juga salah satu Negeri yang memiliki kelengkapan fasilitas yang mumpuni sehingga wajar jika Negeri Suli dan Negeri Waai menempati peringkat II kekuatan interaksi, Negeri Suli juga memiliki potensi di sektor pariwisata serta Negeri Waai yang memiliki potensi di sektor perikanan yang menyebabkan besarnya nilai interaksi di wilayah tersebut.

PERINGKAT INTERAKSI III : Negeri Liang, Negeri Tial dan Negeri Tenga-Tenga

Negeri Liang merupakan pusat pertumbuhan sekunder yang memiliki nilai interaksi yang tidak terlalu besar. Letak geografis Negeri Liang yang berada cukup jauh dari Negeri lainnya di Kecamatan Salahutu menyebabkan Negeri Liang memiliki nilai kekuatan interaksi yang tidak terlalu tinggi namun memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Di Negeri Liang juga memiliki potensi di sektor pariwisata dan pelabuhan yang dengan kondisi ini menarik mobilitas penduduk untuk datang ke Negeri Liang seperti untuk menikmati keindahan pantai yang ada ataupun mengakses pelabuhan untuk berpergian ke Pulau Seram. Negeri Tial dan Negeri Tenga-Tenga memiliki nilai kekuatan interaksi yang mendekati Negeri Liang yang menjadi pusat pertumbuhan, meskipun memiliki jumlah fasilitas yang tergolong kurang lengkap, hal ini dikarenakan letak geografis Negeri Tial dan Negeri Tenga-Tenga yang bisa diasumsikan berada di Tengah daripada Kecamatan Salahutu sehingga nilai kekuatan interaksinya mendekati Negeri Liang. Negeri Tial dan Negeri Tenga-Tenga juga memiliki wisata pantai yang juga bisa menarik penduduk dari wilayah lain untuk datang dan berkunjung ke Negeri Tial dan Negeri Tenga-Tenga

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada masing-masing tujuan yang dicapai, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, analisis skalogram dan analisis indeks sentralitas menunjukkan bahwa Negeri Tulehu yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan utama di Kecamatan Salahutu dengan skala pelayanan terluas, dimana tingkat

kelengkapan dan nilai sentralitas fasilitasnya tertinggi menempati Hirarki I dengan nilai indeks sentralitas sebesar 512,0. Kemudian diikuti Negeri Suli, Negeri Waai dan Negeri Liang sebagai pusat pertumbuhan kedua yang menempati Hirarki II dengan masing-masing nilai indeks sentralitas sebesar 362,0, 253,6, dan 195,2. Sedangkan untuk Negeri Tenga-Tenga dan Tial menempati Hirarki III sebagai daerah pendukung dengan nilai indeks sentralitas masing-masing sebesar 183,6 dan 145,2. Berdasarkan hasil analisis model gravitasi, Negeri Tulehu adalah pusat pertumbuhan yang memiliki nilai interaksi terbesar terhadap wilayah sekitarnya dibandingkan dengan pusat pertumbuhan lainnya di Kecamatan Salahutu, yakni dengan total nilai interaksi sebesar 62.264.501 satuan interaksi. Selanjutnya pusat pertumbuhan dengan nilai interaksi terbesar kedua terhadap wilayah sekitarnya adalah Negeri Suli dan Negeri Waai dengan total nilai interaksi sebesar 31.272.264 dan 32.174.358 satuan interaksi, kemudian disusul Peringkat III yaitu Negeri Liang, Negeri Tial dan Negeri Tenga-Tenga dengan total nilai interaksi masing-masing sebesar 12.446.440 satuan interaksi, 10.724.958 satuan interaksi dan 18.575.737 satuan interaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyadi, Unggul., Atmadji, Eko. (2017). *Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *AJIE- Asian journal of innovation and Entrepreneurship* (e-ISSN : 2477 – 0574 ; p – ISSN : 2477 – 3824) Vol. 02.
- Febriyani, Risna., Ribawanto, Heru., Prasetyo, Yudo, Wima. (2013). *Pengembangan Wilayah Hinterland Di Kecamatan Kedungkandang Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik (Studi Pada Wilayah Buring Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 3, Hal. 440-446.
- Imelda. (2013). *Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Daerah Hinterland Kota Palembang*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Journal of Economic & Development* (Hal: 54 – 66) Vol 11.
- Rohmadiani, Dwi, Linda., Ramayadnya, Agung, A.A.G. (2016). *Identifikasi Keterkaitan Hinterland dengan Pusat Kota*. *Temu Ilmiah IPLBI (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya) Perencanaan Wilayah dan Kota, Teknik Sipil dan Perencanaan*.
- Mayang Sari. (2020) *Kajian Pusat Pertumbuhan dan Daerah Hinterland di Kabupaten Siak (Universitas Islam Riau) Perencanaan Wilayah dan Kota*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. *Kecamatan Salahutu dalam Angka* (2021)
- Emalia, Z., & Farida, I. (2018). *Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Interaksi Spasial Di Provinsi Lampung*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 61–74.
- Gulo, Y. (2015). *Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias*. *Widyariset*, 18(1), 37–48.
- Hasan, M. I. (2017). *Analisis Pusat-Pusat Pertumbuhan Wilayah Pesisir Di Kabupaten Bantaeng*. UIN Alauddin Makassar.
- Hestuadiputri, D. (2007). *Peran Dan Fungsi Ibu Kota Kecamatan Lasem Sebagai Pusat Pertumbuhan Di Kabupaten Rembang*. Universitas Diponegoro.
- Muliana, R., Astuti, P., & Fadli, A. (2018). *Kajian Pusat-Pusat Pelayanan Di Kabupaten Kampar*. *Jurnal Sainstis*, 18(1), 59–72.
- Standar Nasional Indonesia No. 03-1733-2004 *Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan*.
- Yulianto, R.A. 2015. *Analisis Penetapan Pusat Pertumbuhan Baru di Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Tengah Kabupaten Brebes*. (Skripsi). Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah. Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Sukei, dan Sugiyanto. 2010. *Penelitian Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamandau*. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Volume 1 Nomor 2.
- Dawami, A. (2018). *Identifikasi dan Interaksi Pusat Pertumbuhan dengan Daerah Hinterland di Kabupaten Banten*. (Skripsi). Lampung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.